

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

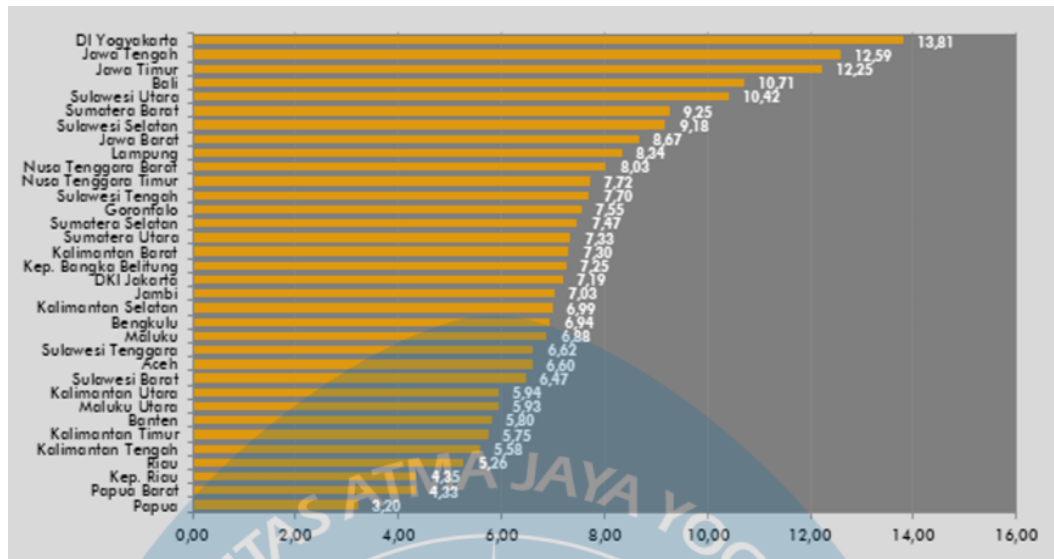
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan provinsi dengan angka harapan hidup tertinggi di Indonesia, serta memiliki presentase penduduk lansia terbesar di Indonesia, sebesar 13.81%, dengan jumlah 339.314,000 penduduk yang memiliki usia diatas 65 pada tahun 2015, angka ini terus meningkat hingga tahun 2018 menjadi 378.683,000 orang. Di usia lanjut tubuh manusia cenderung akan mengalami penurunan fungsi, salah satu diantaranya penurunan daya ingat atau yang biasa disebut pikun, atau istilah medisnya disebut *demensia*, hal ini merupakan salah satu gejala penyakit Alzheimer.

| Sub Elemen | Tahun | | | | | Satuan |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin | 3.679.176,000 | 3.720.912,000 | 3.768.235,000 | 3.802.872,000 | 3.842.932,000 | Orang |
| Laki-Laki | 1.818.765,000 | 1.839.951,000 | 1.863.364,000 | 1.881.478,000 | 1.901.735,000 | Orang |
| Perempuan | 1.860.411,000 | 1.880.961,000 | 1.904.871,000 | 1.921.394,000 | 1.941.197,000 | Orang |
| Sex Ratio | 97,760 | 97,820 | 97,821 | 97,740 | 97,970 | Poin |
| Jumlah Penduduk menurut Komposisi Usia | 3.679.176,000 | 3.720.912,000 | 3.768.235,000 | 3.818.266,000 | 3.842.932,000 | Orang |
| 0-14 Tahun | 803.306,000 | 810.186,000 | 777.014,000 | 782.215,000 | - | Orang |
| 15-64 Tahun | 2.536.556,000 | 2.565.765,000 | 2.622.062,000 | 2.657.368,000 | - | Orang |
| di atas 65 Tahun | 339.314,000 | 344.961,000 | 369.159,000 | 378.683,000 | - | Orang |

Tabel 1. 1 : Jumlah Lansia di Provinsi D.I.Yogyakarta

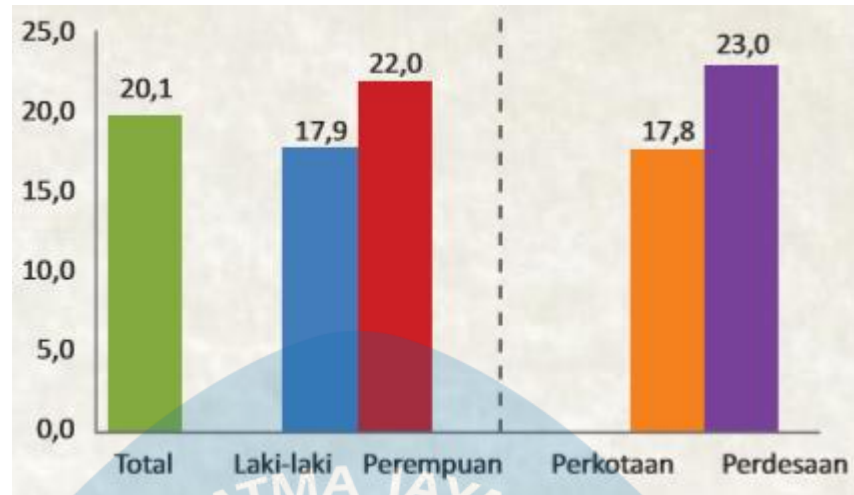
Sumber: bappeda.jogjaprov.go.id/dataku diekses 19 september 2019



Gambar 1. 1 : Presentase jumlah Lansia di Indonesia

Sumber: Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI 2017

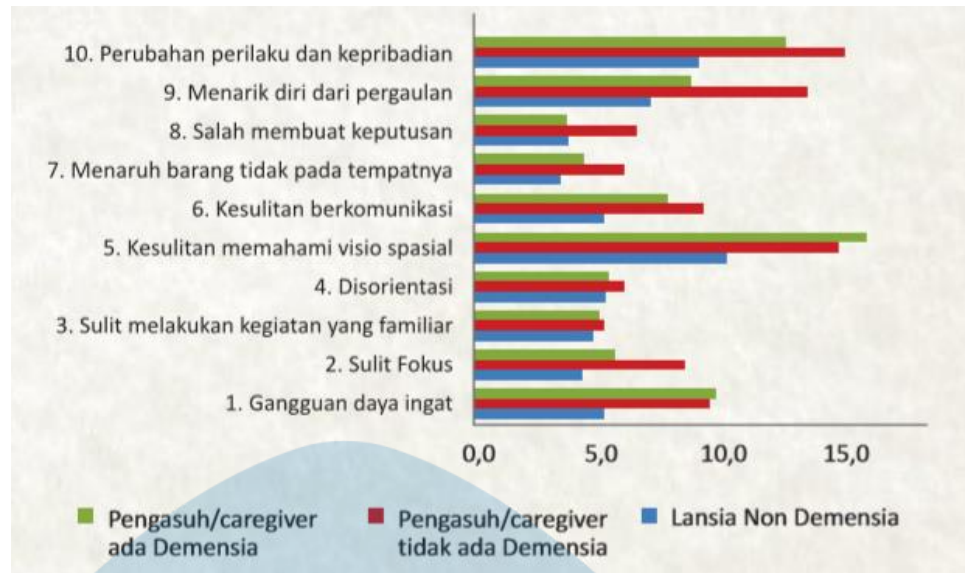
Alzheimer merupakan penyakit penurunan fungsi otak yang tidak dapat kembali dan sifatnya progresif, serta akan membuat pasien dengan penyakit ini kesulitan untuk mengerjakan pekerjaan yang paling sederhana, serta dapat mempengaruhi emosi, perilaku, pengambilan keputusan, dan mengingat hal hal yang paling mudah diingat manusia pada umumnya, sehingga pasien pasien dengan penyakit ini perlu perawatan khusus serta lingkungan yang mendukung agar tidak membahayakan diri dan orang orang di sekitarnya (keluarga & *caregiver*). Provinsi D.I.Yogyakarta memiliki angka prevalensi penyakit alzheimer sebesar 20.1% menurut survei yang di lakukan oleh lembaga Survei METER di tahun 2016 kepada 1.976 orang Lansia dan 1.415 *caregiver* .



Gambar 1. 2 Angka Prevalensi Demensia

Sumber: surveymeter.org

Angka prevalensi sebesar 20.1% ini, memberikan beban bagi masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan D.I Yogyakarta, namun di provinsi D.I Yogyakarta sendiri belum ada fasilitas dan tempat perawatan khusus bagi orang-orang yang memiliki penyakit Alzheimer, sedangkan angka penduduk Lansia di D.I Yogyakarta sendiri semakin meningkat. Kurangnya edukasi dan pengetahuan mengenai penyakit Alzheimer di masyarakat menambah parah keadaan ini.



Gambar 1. 3 Pengetahuan Lanjut usia dan Pendamping tentang 10 Gejala Demensia Alzheimer

Sumber: surveymeter.org

Melalui data diatas, Survey METER menyebutkan bahwa “Pengetahuan lanjut usia yang tidak demensia dan pendamping/caregiver tentang sepuluh gejala Alzheimer sangat rendah. Tidak ada Lanjut usia yang menyatakan kesepuluh gejala tersebut adalah gejala penyakit. Sedangkan untuk pendamping yang mengetahuinya kurang dari 1%”. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit alzheimer ini dapat berpengaruh pada kualitas hidup Lansia. Kualitas hidup *Caregiver* yang secara langsung merawat pasien juga dapat terpengaruh, karena merawat pasien Alzheimer dapat menyebabkan stress, hal ini tentunya tidak baik bagi *caregiver* dan pasien Alzheimer sendiri.

Fasilitas khusus yang memberikan pelayanan rawat inap bagi pasien demensia alzheimer atau demensia lainnya di Yogyakarta belum ada, saat ini layanan yang tersedia hanya berupa pelayanan rawat jalan di klinik memori yang di sediakan oleh RSUD Dr. Sardjito. Merawat orang yang memiliki penyakit Alzheimer tidaklah mudah dan dapat berbahaya bagi kesehatan mental *caregiver*, terlebih lagi jika seorang *caregiver* tidak mengetahui informasi yang tepat dalam perawatan pasien Alzheimer, maka perlu sebuah panti khusus yang menangani pasien demensia yang dapat mewadahi kegiatan terapi pasien secara langsung maupun tidak langsung serta menjadi tempat

mendapatkan informasi mengenai perawatan pasien Alzheimer bagi *caregiver*.

Dalam konteks penyakit Alzheimer kegiatan terapi, rehabilitasi atau perawatan bagi pasien hanya mampu mengurangi tingkat demensia dan mengurangi efek - efek atau gejala yang timbul dari penyakit Alzheimer, dan lebih berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien. Perawatan bagi pasien Alzheimer dapat dilakukan secara *Non-Pharmacologic* dan *Pharmacologic*, salah satu bentuk perawatan *Non-Pharmacologic* orang dengan Alzheimer adalah dengan mengajak pasien melakukan kegiatan aktif yang merangsang otak agar terus bekerja .

Panti khusus bagi pasien Alzheimer sebaiknya dibangun di wilayah yang terjangkau dari kawasan pedesaan. Menurut data (*Gambar 1.2*) yang didapatkan oleh lembaga Survey METER angka prevalensi penyakit Alzheimer memiliki perbedaan ketika dilakukan perbandingan antara data yang di dapat di perkotaan dan data yang didapat di pedesaan, angka prevalensi di perkotaan lebih rendah dari pada angka di pedesaan, hal ini terjadi karena faktor pendidikan dan aktifitas yang menstimulan otak lebih banyak di temui di perkotaan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Proyek

Melihat peningkatan jumlah Lansia yang sudah terjadi di Provinsi D.I Yogyakarta, dimana terjadi pertumbuhan jumlah Lansia sekitar 39.000 jiwa dalam kurun waktu 3 tahun 2015 - 2018, jika mengikuti data ini maka pada tahun 2030 jumlah penduduk Lansia akan bertambah sebanyak 156.000 jiwa, maka bukan hal yang tidak mungkin jika angka prevalensi Alzheimer juga akan meningkat.

Fasilitas khusus yang memberikan pelayanan rawat inap bagi pasien demensia alzheimer atau demensia lainnya di Yogyakarta belum ada, saat ini layanan yang tersedia berupa pelayanan rawat jalan di klinik memori yang di

sediakan oleh RSUD Dr. Sardjito, sedangkan menurut Dr. Martina Wiwie Setiawan .Sp KJ (K) “Sudah menjadi suatu kebutuhan akan adanya tempat buat orang lanjut usia dengan demensia. Mereka tak bisa disamakan dengan panti-panti Lansia yang umum” (Kompas, 2008), perubahan perilaku yang terjadi pada pasien Alzheimer dapat mengganggu penghuni lain.

Terapi yang benar benar dapat menyembuhkan pasien Alzheimer pada saat ini belum di temukan. Yang dapat dilakukan saat ini selain dengan menggunakan obat obatan, adalah dengan melakukan latihan fisik dan pikiran pada pasien alzheimer dapat mengurangi gejala dari penyakit Alzheimer. Lingkungan dimana pasien tinggal juga dapat mempengaruhi kondisi pasien alzheimer karena jika lingkungan dimana pasien tinggal kurang nyaman maka hal itu dapat menyebabkan stress pada pasien dan hal ini bukan lah hal yang baik bagi penderita alzheimer.

Panti khusus Alzheimer dan demensia ini akan menerapkan pendekatan Healing Architecture sebagai pendukung program terapi yang dijalankan. *Healing Architecture* merupakan sebuah konsep perancangan, yang memungkinkan lingkungan dapat menjadi pendukung proses terapi atau proses pemulihan seorang pasien secara tidak langsung. Sebagai contoh penggunaan pencahayaan alami menjadi salah satu contoh aspek dalam konsep *Healing Architecture*. Pencahayaan alami dapat membantu memperbaiki siklus tidur pasien alzheimer, yang mengalami *sundowning* , dimana pasien aktif ketika malam namun tidur ketika siang hari salah satu penyebabnya adalah kurangnya pencahayaan ruangan. Lingkungan yang mendukung proses terapi .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan *Respite Centre* Alzheimer di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu memberikan pelayanan informasi dan mewadahi kegiatan terapi pasien melalui pendekatan *Healing Architecture* ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menyusun landasan konseptual *Respite Centre* Alzheimer di Bantul yang dapat membantu proses terapi melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan *Healing Architecture*.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dituju adalah perawatan yang layak dan dapat membantu proses rehabilitasi pasien dengan penyakit alzheimer serta edukasi bagi masyarakat luas tentang penyakit alzheimer, hal itu dapat di capai dengan melakukan hal berikut:

1. Melakukan identifikasi mengenai pengertian dan metode Rehabilitasi Alzheimer.
2. Melakukan identifikasi dan perbandingan dengan fasilitas demensia atau panti Werda yang sudah ada.
3. Melakukan identifikasi mengenai pengertian dan aspek aspek *Healing Architecture*
4. Melakukan analisis mengenai tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mampu membantu proses rehabilitasi pasien penyakit Alzheimer dengan pendekatan *Healing Architecture*.
5. Merumuskan penekanan desain tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mampu membantu proses rehabilitasi pasien dengan penyakit Alzheimer dengan pendekatan *Healing Architecture*.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1. Lingkup Spatial

Batasan batasan perencanaan dan perancangan susunan ruang dan masa *Respite Centre* Alzheimer di Bantul.

2. Lingkup Substansial

Perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul dengan dibatasi oleh aspek *Healing Architecture*

3. Lingkup Temporal

Perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul akan memiliki perencanaan untuk 25 tahun kedepan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Perancang *Respite Centre* Alzheimer di Bantul dilakukan dengan pendekatan studi konsep *Healing Architecture* sebagai penyelesaian masalah tata ruang dalam dan tata ruang luar.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Pengumpulan data pada perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul di lakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Mempelajari dan mengunpulkan data pustaka yang berkaitan dengan kegiatan, kebutuhan, dan syarat-syarat / standar yang terdapat dalam rehabilitasi Alzheiemer,

Melakukan studi preseden mengenai fasilitas rehabilitasi dan perawatan pasien dengan penyakit Alzheimer.

Mempelajari konsep konsep yang terdapat dalam *Healing Architecture*. sebagai pendekatan desain yang akan di terapkan.

2. Wawancara

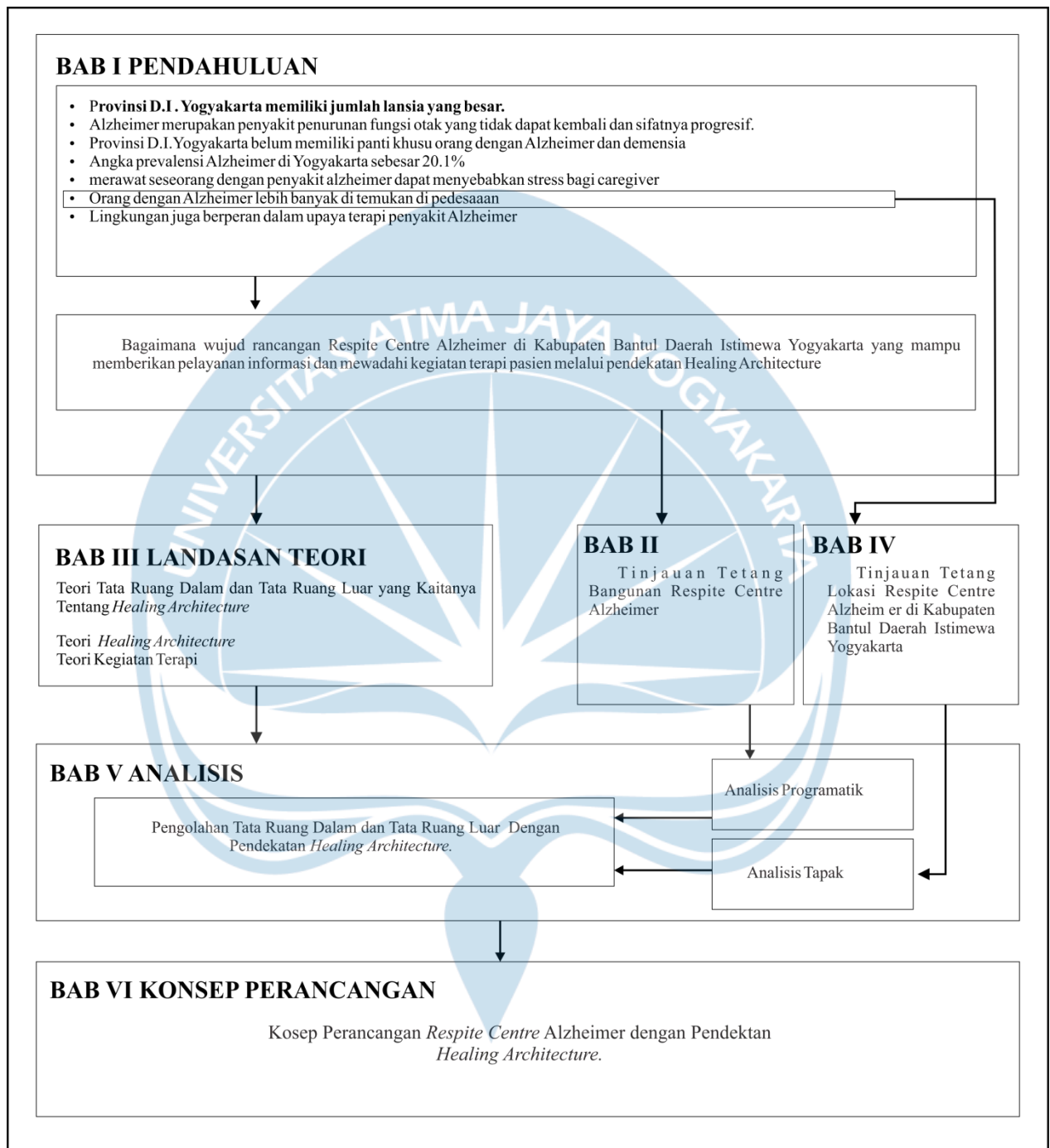
Melakukan wawancara kepada panti werda dan organisasi Alzheimer di yogyakarta untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai perilaku pasien Alzheimer dan

kebutuhan pelayanan Rehabilitasi Alzheimer.

3. Studi Tapak

Mempelajari kondisi tapak sebgai pertimbangan dasar perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul.

1.5.2 Tata Langkah



Gambar 1. 4 Tata Langkah

Sumber : Dokumen Penuli

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Pengadaan Proyek, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, dan Pola Pikir Perancangan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi tentang Pengertian Alzheimer, Tahap Tahap Penyakit Alzheimer, Rehabilitasi Alzheimer dan *Respite Centre*.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Berisi tentang tinjauan umum wilayah kabupaten Bantul yang dipilih sebagai lokasi *Respite Centre* Alzheimer.

BAB IV LANDASAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori teori yang berkaitan dengan perancangan *Respite Centre* Alzheimer, dan prinsip prinsip konsep Healing Architecture. Pemilihan warna, tekstur, material, orientasi ruang, perabot, dan sifat ruang akan menjadi salah satu bahasan , sebagai landasan perancangan tata ruang dalam dan luar.

BAB V ANALISIS

Berisi tentang analisis perancangan dan perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul berdasarkan pada tinjauan -tinjauan pada BAB VI .

BAB VI KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Berisi tentang sintesa perencanaan dan perancangan *Respite Centre* Alzheimer di Bantul dengan pendekatan *Healing*

Architecture berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada BAB V yang meliputi, analisis programatik, analisis kondisi tapak dan peraturan wilayah, serta analisis pustaka yang berkaitan dengan *Healing Architecture*.

1.7 Keaslian Penulisan

| NO | NAMA | JUDUL | TAHUN | LOKUS | FOKUS |
|----|------------------------|--|-------|------------|--------------------|
| 1 | PASKALIS, GIO VANNI | <i>LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN REHABILITASI ALZHEIMER DI YOGYAKARTA</i> | 2016 | YOGYAKARTA | EKO-ARS ITEKTUR |

Tabel 1. 2 Keaslian Penulisan

Sumber : repository.Uajy.ac.id